

Kecepatan pelepasan obat (dalam % terdisolusi dan mg) diatas baik terhadap waktu maupun akar waktu menunjukkan harga kecepatan pelepasan pada formula $I < IV < II < III$. Ini menunjukkan bahwa perbedaan penambahan konsentrasi polimer mempengaruhi kecepatan pelepasannya. Formula I kecepatan pelepasannya lebih kecil. Pada formula I tidak adanya penambahan polimer, tetapi mempunyai harga k yang lebih kecil. Ini dapat terjadi karena adanya pengikat, sehingga dengan adanya pengikat pelepasannya bisa berkurang. Kecepatan pelepasan formula $IV < formula II$, hal ini karena adanya perbedaan konsentrasi penambahan polimer secara ekstra-intra granular. Formula IV penambahan polimer secara intra granular lebih besar dari formula II. Penambahan polimer secara intra granular yang lebih besar dapat mengontrol kecepatan pelepasan obatnya, hal ini terjadi karena polimer yang diberikan secara intra granular akan lebih mengikat/menjerat vitamin C sehingga kecepatan pelepasannya diperlambat. Formula III mempunyai kecepatan pelepasan yang lebih besar dari formula yang lain, hal ini disebabkan karena kurangnya pengontrolan kekerasan selama proses pencetakan tablet, sehingga berpengaruh dalam proses pelepasannya. Dari harga kecepatan pelepasan diatas dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh perbedaan konsentrasi polimer Pharmacoat 606 secara ekstra intra granular terhadap kecepatan pelepasan obat.

2. DE (*Dissolution Efficiency*)

Selain diamati profil disolusinya juga ditentukan harga *Dissolution Efficiency* pada menit ke-300 (5 jam). Harga DE menggambarkan banyaknya jumlah obat yang masuk ke dalam tubuh secara teoritis. *Dissolution Efficiency* merupakan